

## LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



### **MANGAT SEHATI: Peningkatan Gizi Keluarga Lewat Lomba Masak Sehat**

*(Pemberdayaan Komunitas untuk Pencegahan Stunting dan Hipertensi pada Ibu Hamil Berbasis Gizi Keluarga dan Pangan Lokal di Desa Klieng Meuria, Aceh Besar)*

#### TIM PENGUSUL

**Ketua** : Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc  
NUPTK : 5259768669230303

**Anggota (Dosen)** : Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb  
NIDN : 1306079601

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2025**

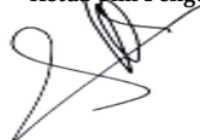
HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN

1. Judul	MANGAT SEHATI: Peningkatan Gizi Keluarga Lewat Lomba Masak Sehat (Pemberdayaan Komunitas untuk Pencegahan Stunting dan Hipertensi pada Ibu Hamil Berbasis Gizi Keluarga dan Pangan Lokal di Desa Klieng Meuria, Aceh Besar)”
2. Ketua Pengabdian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Ns. Mira Fajarina, S.Kep., Mnc : 5259768669230303 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : Sarjana Keperawatan
3. Nama Anggota Pengabdian	1. Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb 2. Rani Maghfirah 3. Lestari Handayani Manik
4. Waktu Pelaksanaan	: 22 Mei s/d 26 Juli 2025
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	: Rp. - : Rp. - : Rp. - : Rp. 10.000.000
Jumlah	: Rp. 10.000.000

Mengetahui,  
Ketua LPPM  
  
Helminsyah, M.Pd.  
NIDN. 1326108501  
LPPM UBBG

Banda Aceh, 27 Juli 2025

Ketua Tim Pengusul,



Ns. Mira Fajarina, S.Kep., Mnc  
NUPTK. 5259768669230303

Menyetujui,  
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si  
NIDN. 0117126801  
UBBG

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN.....	1
BAB. 1. IDENTIFIKASI MASALAH MITRA.....	3
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET SASARAN .....	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....	12
BAB 4. PENUTUP .....	14
4.1. Kesimpulan .....	14
4.2. Saran .....	14
Daftar Pustaka.....	15
Lampiran	

## RINGKASAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan dan 1.000 hari pertama kehidupan, ditambah seringnya anak mengalami infeksi serta kurangnya stimulasi optimal. Dampaknya tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular (PTM) di usia dewasa. Pada tingkat populasi, tingginya angka stunting berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia dan produktivitas bangsa.

Meskipun prevalensi stunting secara nasional menurun dari 24,4% (2021) menjadi 21,6% (2022) (SSGI, Kemenkes RI, 2023), angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada 2024. Di Provinsi Aceh, termasuk Kabupaten Aceh Besar, prevalensi stunting masih tergolong tinggi, meskipun telah terjadi penurunan sekitar 1% selama tahun 2023 (Kemenko PMK, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga edukatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Desa Klieng Meuria, Kecamatan Baitussalam, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pemenuhan gizi keluarga. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya konsumsi makanan bergizi, teknik memasak yang sehat, serta pemanfaatan pangan lokal yang melimpah menjadi faktor kontributor terhadap tingginya risiko stunting pada anak dan meningkatnya kejadian PTM seperti hipertensi, terutama pada kelompok dewasa dan lansia.

Sebagai bentuk intervensi partisipatif, kegiatan **Lomba Masak Sehat “MANGAT SEHATI”** dilaksanakan untuk mendorong peningkatan kesadaran dan keterampilan gizi keluarga. Kegiatan ini berfokus pada edukasi konsumsi pangan lokal, praktik memasak sehat, serta pelibatan lintas peran keluarga — tidak hanya ibu rumah tangga, tetapi juga suami, remaja, dan lansia — sebagai bagian dari upaya kolektif menjaga kesehatan generasi.

Melalui lomba ini, peserta belajar secara langsung mengenai prinsip gizi seimbang, cara memasak yang tepat, serta bahaya penggunaan bahan berisiko seperti minyak jelantah atau penyedap berlebihan. Selain sebagai media edukasi, kegiatan ini menjadi ruang mempererat hubungan sosial, memperkuat kolaborasi antarwarga, serta membangun semangat gotong royong dalam menciptakan keluarga yang sehat.

Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga, dengan pendekatan yang menyenangkan, aplikatif, dan berkelanjutan. Diharapkan, dapur keluarga dapat menjadi garis depan dalam pencegahan stunting dan PTM melalui perubahan perilaku positif yang tumbuh dari kesadaran bersama.

## **BAB 1. IDENTIFIKASI MASALAH MITRA**

Desa Klieng Meuria, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik masyarakat semi-perdesaan yang masih menghadapi tantangan dalam hal pemenuhan gizi keluarga dan pencegahan penyakit tidak menular. Berdasarkan pengamatan lapangan dan informasi dari perangkat desa serta kader kesehatan, masih ditemukan pola konsumsi rumah tangga yang kurang seimbang, rendahnya kesadaran akan pentingnya pengolahan makanan yang sehat, serta ketergantungan terhadap bahan makanan instan dan tinggi natrium, yang dapat berkontribusi terhadap tingginya risiko stunting pada anak dan hipertensi pada orang dewasa dan lansia.

Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting secara nasional pada tahun 2022 adalah 21,6%, sementara angka di Aceh masih berada di atas rata-rata nasional. Kondisi ini memperlihatkan perlunya intervensi gizi yang lebih kuat, terutama di tingkat keluarga. Di sisi lain, penyakit tidak menular seperti hipertensi juga semakin meningkat, dipicu oleh gaya hidup sedentari, konsumsi garam yang tinggi, dan minimnya edukasi gizi keluarga.

Pola makan keluarga yang cenderung kurang bergizi, penggunaan bahan makanan berpengawet, pengolahan dengan cara yang tidak sehat (seperti penggunaan minyak jelantah atau penyedap rasa berlebihan), serta kurangnya konsumsi sayuran dan buah segar menjadi tantangan utama dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang pangan lokal yang bergizi dan potensial pun masih terbatas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat sangat dibutuhkan, khususnya melalui pendekatan yang edukatif, aplikatif, dan menyenangkan, yang mampu menjangkau berbagai lapisan usia dan latar belakang pendidikan. Lomba Masak Sehat berbasis pangan lokal dipilih sebagai salah satu bentuk intervensi karena dapat menggabungkan unsur edukasi, partisipasi aktif warga, sekaligus mempromosikan pemanfaatan bahan makanan lokal yang sehat dan terjangkau.

Melalui kegiatan “MANGAT SEHATI (Masak Gizi Tepat, Sehatkan Ibu dan Anak Negeri Ini)”, mitra diberdayakan untuk mengenali pentingnya gizi keluarga sebagai fondasi utama kesehatan. Lomba masak sehat ini menjadi wahana praktis untuk mengedukasi masyarakat terutama ibu rumah tangga tentang pengolahan makanan bergizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan anggota keluarga dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga lansia.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya dapur keluarga sebagai titik awal perubahan perilaku gizi. Selain itu, adanya aspek kompetisi dan kebersamaan dalam lomba diharapkan dapat memperkuat motivasi dan kedekatan antarwarga dalam menerapkan pola makan sehat. Dengan demikian, identifikasi masalah utama yang menjadi dasar pelaksanaan program ini meliputi:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting/hipertensi berbasis pangan lokal;
2. Kurangnya keterampilan dalam mengolah makanan sehat yang murah dan bergizi dari bahan lokal;

3. Minimnya praktik pola makan sehat dalam keluarga karena keterbatasan edukasi dan model intervensi yang efektif di tingkat komunitas.

Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan pola konsumsi sehat, yang berdampak pada penurunan risiko stunting pada anak serta hipertensi pada kelompok dewasa dan lansia. Salah satu bentuk implementasi program *MANGAT SEHATI (Masak Gizi Tepat, Sehatkan Ibu dan Anak Negeri Ini)* adalah penyuluhan bertema “Upaya Penyuluhan yang Dapat Dilakukan untuk Mencegah Stunting dan Hipertensi Berbasis Pangan Lokal”. Penyuluhan gizi berbasis keluarga merupakan salah satu pendekatan strategis dalam upaya pencegahan stunting dan hipertensi, terutama di wilayah semi-perdesaan seperti Desa Klieng Meuria, Aceh Besar. Permasalahan gizi kronis dan meningkatnya angka penyakit tidak menular, seperti hipertensi, sering kali dipicu oleh rendahnya literasi gizi masyarakat serta kebiasaan makan yang kurang sehat. Di Desa Klieng Meuria, pola konsumsi rumah tangga masih didominasi oleh penggunaan bahan pangan rendah gizi, tingginya ketergantungan pada penyedap rasa, serta kurangnya variasi makanan yang mengandung serat, vitamin, dan mineral penting. Situasi ini perlu diatasi dengan pendekatan edukatif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik nyata.

Program *MANGAT SEHATI* dirancang untuk mengangkat potensi pangan lokal serta memperkuat peran dapur keluarga sebagai pusat perubahan perilaku makan sehat. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep gizi seimbang melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang bergizi, teknik memasak yang sehat, serta cara mengatur menu sehari-hari secara sederhana namun

berdampak besar. Edukasi yang diberikan mencakup pengenalan pedoman “Isi Piringku”, pengolahan makanan rendah garam dan lemak jenuh, serta bahaya penggunaan minyak jelantah dan MSG secara berlebihan. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari stunting terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif anak, serta potensi munculnya hipertensi sejak usia produktif akibat kebiasaan makan yang kurang sehat.

Proses penyuluhan disampaikan secara menarik dan partisipatif melalui diskusi kelompok, media visual seperti poster edukasi, serta demonstrasi memasak yang terintegrasi dalam kegiatan lomba masak sehat. Metode ini tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengolah makanan sehat dari bahan lokal yang mudah diperoleh di sekitar mereka. Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, remaja, serta anggota keluarga lainnya, dilibatkan secara aktif dalam menyusun menu sehat, menjelaskan kandungan gizinya, dan menerapkan prinsip pengolahan makanan yang mendukung pencegahan stunting dan hipertensi. Pendekatan ini membuat kegiatan penyuluhan lebih aplikatif, menyenangkan, dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Dengan melibatkan keluarga sebagai unit utama perubahan, penyuluhan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif dan menumbuhkan komitmen bersama dalam menciptakan pola konsumsi sehat berbasis pangan lokal. Harapannya, masyarakat Desa Klieng Meuria dapat menjadi komunitas yang sadar gizi dan menjadi pelopor gaya hidup sehat yang berkelanjutan, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga sebagai contoh bagi desa-desa lainnya.

## **BAB 2. SOLUSI DAN TARGET SASARAN DAN METODE**

Permasalahan stunting pada anak dan hipertensi pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia merupakan isu kesehatan masyarakat yang saling berkaitan dan memerlukan intervensi berbasis komunitas secara terintegrasi. Di Desa Klieng Meuria, rendahnya literasi gizi dan kurangnya pemanfaatan pangan lokal menjadi salah satu faktor yang memperburuk kualitas pola makan keluarga. Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui kegiatan lomba masak sehat yang menyoar ibu rumah tangga dan keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan bergizi dengan bahan yang mudah diakses, serta mendorong perubahan perilaku konsumsi rumah tangga secara berkelanjutan.

### **Solusi yang Dapat Dilakukan:**

Permasalahan gizi keluarga yang berdampak pada stunting dan hipertensi memerlukan solusi berbasis komunitas yang bersifat edukatif dan partisipatif. Salah satu solusi yang ditawarkan melalui program ini adalah kegiatan lomba masak sehat berbasis pangan lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengolah makanan bergizi seimbang dengan cara yang sehat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lomba ini tidak hanya menjadi media edukasi, tetapi juga mendorong praktik langsung masyarakat dalam menciptakan menu yang sesuai dengan kebutuhan gizi keluarga. Materi edukasi yang disisipkan dalam kegiatan mencakup prinsip "Isi Piringku", pentingnya variasi pangan, cara memasak sehat, serta pengetahuan dasar tentang pencegahan stunting dan hipertensi. Selain itu, penggunaan bahan pangan

lokal diutamakan sebagai bentuk kearifan lokal dan solusi keberlanjutan dalam pemenuhan gizi keluarga.

**Sasaran:**

Target sasaran dari kegiatan ini adalah keluarga di Desa Klieng Meuria, dengan fokus utama pada ibu rumah tangga sebagai pengelola konsumsi makanan keluarga. Sasaran sekunder mencakup suami, lansia, dan remaja, karena seluruh anggota keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Keterlibatan semua anggota keluarga diharapkan dapat memperkuat komitmen bersama dalam pencegahan stunting pada anak dan pengendalian tekanan darah tinggi pada kelompok usia dewasa dan lansia. Dengan menjadikan keluarga sebagai unit intervensi utama, program ini diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku konsumsi di tingkat rumah tangga yang berkelanjutan.

**Metode Pelaksanaan Penyuluhan:**

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama aparat desa, kader posyandu, serta tokoh masyarakat untuk merancang kegiatan yang kontekstual dan diterima oleh warga. Setelah itu, dilakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat melalui media visual seperti poster dan leaflet, serta diskusi kelompok terarah yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Tahap inti kegiatan adalah pelaksanaan lomba masak sehat, di mana peserta menyusun menu sehat dari bahan pangan lokal, mengolahnya dengan teknik memasak rendah garam dan tanpa bahan tambahan berbahaya, serta menjelaskan kandungan gizinya di hadapan tim juri. Penilaian lomba mencakup aspek kebersihan, kandungan gizi, kreativitas, rasa,

dan penyajian. Setelah lomba, dilakukan sesi refleksi dan tindak lanjut berupa pembagian leaflet menu sehat serta pendampingan bagi keluarga yang ingin melanjutkan praktik memasak sehat di rumah. Metode ini dirancang untuk membangun kapasitas masyarakat secara aktif dan mandiri dalam meningkatkan kesehatan keluarga melalui pola makan yang lebih sehat.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Education* (CBPE), yaitu proses pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, dan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, dan membangun kepemilikan terhadap upaya promosi kesehatan di komunitas (Green & Kreuter, 2005).

Kegiatan dirancang dengan prinsip edukatif dan partisipatif, melibatkan tim dosen, mahasiswa, serta mitra lokal seperti kader kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan.

Pelaksanaan kegiatan program “MANGAT SEHATI” di Desa Klieng Meuria dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang bersifat aplikatif dan menyenangkan. Metode ini dirancang agar dapat menjangkau berbagai kelompok usia dalam keluarga serta relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kegiatan utama berupa lomba masak sehat berbasis pangan lokal, yang dipadukan dengan edukasi gizi dan praktik memasak langsung, menjadi strategi utama dalam membangun kesadaran gizi keluarga secara praktis dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang digunakan dalam metode ini meliputi:

### 1. Penyuluhan Gizi Seimbang dan Pencegahan Stunting serta Hipertensi

Kegiatan diawali dengan penyuluhan kepada peserta mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan peran pangan lokal dalam mencegah stunting serta hipertensi. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan media visual seperti poster, leaflet, dan contoh bahan makanan lokal yang bernilai gizi tinggi.

## 2. Lomba Masak Sehat Berbasis Pangan Lokal

Kegiatan inti berupa lomba memasak sehat yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai peserta utama, serta didukung oleh anggota keluarga lainnya. Peserta diminta untuk menyiapkan menu yang sehat, kreatif, dan bergizi menggunakan bahan lokal seperti daun kelor, ikan segar, ubi, kacang-kacangan, dan sayur mayur. Teknik memasak rendah garam, rendah gula, dan tanpa MSG juga menjadi bagian dari penilaian.

## 3. Diskusi Interaktif dan Presentasi Menu

Setelah memasak, setiap kelompok peserta mempresentasikan menu yang telah dibuat, termasuk menjelaskan kandungan gizinya dan manfaat kesehatan yang terkandung dalam setiap hidangan. Diskusi terbuka dilakukan agar terjadi pertukaran pengalaman dan saling belajar antarwarga.

## 4. Pemberian Materi Edukasi Visual dan Leaflet Menu Sehat

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan brosur atau leaflet yang berisi panduan menu sehat, contoh variasi makanan bergizi harian, serta tips sederhana dalam memasak sehat di rumah. Hal ini bertujuan agar kebiasaan baik yang dibentuk dari kegiatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di dapur keluarga.

Dengan metode ini, diharapkan masyarakat Klieng Meuria tidak hanya memahami konsep gizi dan pencegahan penyakit, tetapi juga mampu mengintegrasikan praktik tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis pengalaman dan gotong royong ini dianggap efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ketahanan keluarga terhadap masalah gizi dan penyakit tidak menular.

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat bertajuk *MANGAT SEHATI* (Masak Gizi Tepat, Sehatkan Ibu dan Anak Negeri Ini) yang dilaksanakan di Desa Klieng Meuria telah memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting dan hipertensi melalui pendekatan partisipatif berbasis pangan lokal. Kegiatan lomba masak sehat yang melibatkan ibu rumah tangga menunjukkan dinamika kelompok yang baik, di mana peserta aktif berdiskusi, saling berbagi, dan bekerja sama dalam menyusun menu sehat. Kreativitas peserta dalam memanfaatkan bahan lokal membuktikan bahwa makanan bergizi dapat disiapkan dengan sederhana dan ekonomis. Meskipun masih ditemukan penggunaan penyedap rasa instan, ada peningkatan kesadaran untuk mulai beralih ke bumbu alami. Selain peningkatan pemahaman tentang pola makan sehat, kegiatan ini juga memberikan edukasi tidak langsung tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) melalui pendekatan gizi dan peran keluarga. Kegiatan ini bukan hanya mempererat hubungan sosial antara peserta dan pelaksana, tetapi juga membuka peluang untuk perubahan perilaku keluarga dalam hal konsumsi makanan bergizi dan dukungan terhadap ibu hamil.

#### **B. Saran**

1. Kegiatan edukatif berbasis lomba seperti ini dapat dijadikan model untuk intervensi kesehatan masyarakat yang menyenangkan namun tetap efektif.
2. Diperlukan program pendampingan berkelanjutan, seperti pelatihan gizi keluarga atau sekolah masak sehat desa, untuk memperkuat dampak kegiatan.

3. Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat mendukung kegiatan serupa melalui integrasi dengan program posyandu dan dana desa.
4. Penggunaan bahan lokal yang sehat dan ekonomis perlu terus dipromosikan sebagai strategi ketahanan pangan keluarga dan pencegahan penyakit tidak menular.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajarina, M., Terathongkum, S., & Lininger, J. (2024). Factors influencing late antenatal care of Muslim pregnant women: A predictive correlational study in Aceh, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, *10*(3), 360–367.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). (2023, Maret 2). *Menko PMK minta Aceh kerja keras turunkan angka stunting*. <https://www.kemendikbud.go.id/menko-pmk-minta-aceh-kerja-keras-turunkan-angka-stunting>
- Kemendikbud RI. (2023, Januari 25). *Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemendikbud.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280>
- Kopernik. (2023). *Local food utilisation: A stunting prevention initiative*. <https://kopernik.info/en/current-projects/local-food-utilisation-a-stunting-prevention-initiative>
- Muhammadiyah. (2023). *Aisyiyah's local food approach to stunting prevention*. <https://en.muhammadiyah.or.id/aisyiyahs-local-food-approach-to-stunting-prevention/>
- Profil Kesehatan Aceh. (2023, Desember 19). *Dinkes: Prevalensi stunting di Aceh Besar turun 1 persen*. <https://aceh.antaranews.com/berita/385081>
- Saragih, P. T., & Simatupang, M. A. (2022). *Pencegahan stunting melalui pelatihan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI*. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *3*(2), 90–96. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/396>
- Simatupang, L. H., & Tarigan, P. M. (2023). *Edukasi gizi keluarga berbasis pangan lokal untuk pencegahan stunting*. *Jurnal Sains Terapan dan Inovasi (JUSTI)*, *3*(2), 145–153. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Justi/article/download/3775/2948>
- Syahrini, N., & Agustina, A. (2023). *Pelatihan pembuatan menu sehat berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat*. *Agrokreatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 17–23. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/51777>

Widayanti, E. P., & Ruslan, R. (2023). *Pemanfaatan pangan lokal sebagai solusi pencegahan stunting di Desa Pangan Sehat*. Indonesian Journal of Agricultural Socio Economics Research and Development (IJASERD), 3(1), 33–40.

<https://ejournal.agribisnis.uho.ac.id/index.php/ijaserd/article/view/1611>

World Health Organization. (2023). *Stunting prevalence (height for age <-2 SD)*. Global Health Observatory.

<https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>

## DOKUMENTASI KEGIATAN PKM



Gambar 1. Persiapan lomba masak kelompok I



Gambar 2. Kelompok II sedang menggoreng perkedel berbahan dasar tempe.







**SURAT TUGAS**  
No. 0786/131013/L2/PI/VI/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM/ NUPTK	Jabatan	Keterangan
1.	Ns. Mira Fajarina, S.Kep., Mnsc	5259768669 230303	Dosen	Ketua
2.	Bd. Reka Julia Utama, S.Tr.Keb., M.Keb	1306079601	Dosen	Ketua
3.	Rani Maghfirah	22212008	Mahasiswa	Anggota
4.	Lestari Handayani Manik	22212126	Mahasiswa	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan pengabdian dengan Judul “ MANGAT SEHATI: Peningkatan Gizi Keluarga Lewat Lomba Masak Sehat (Pemberdayaan Komunitas untuk Pencegahan Stunting dan Hipertensi pada Ibu Hamil Berbasis Gizi Keluarga dan Pangan Lokal di Desa Klieng Meuria, Aceh Besar)”. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal :Kamis /22 Mei 2025

Tempat : Desa Klieng Meuria, Aceh Besar)”.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 15 Mei 2025  
Rektor UBBG,

**Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.**  
NIDN: 0117126801